

Evaluasi Kegiatan MBKM Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa: PHP2D 2021 KORPS Mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Universitas Al Azhar Indonesia di Desa Labuan, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah

Syafiuddin Fadlillah¹, Wildan Faisol^{1*}, Heri Herdiawanto¹, Yuherina Gusman¹, Ramdhan Muhaimin¹, Rizal A. Hidayat¹, Nizar Umar¹, Ujang Komarrudin¹

¹ Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja No.2, RT.2/RW.1, Selong, Kecamatan. Kebayoran. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: wildan.faisol@uai.ac.id

Abstract

Evaluation of the Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) based on Permendikbud No. 03 of 2020 concerning Higher Education Standards with one of its mandates, namely the right for students to study outside the university. One of the opportunities from the MBKM program which is attended by students of the International Relations Study Program is the Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). In the Program PHP2D, International Relations students who are members of the International Relations Student Corps (KOMAHI) choose Labuan Lelea Village in Central Sulawesi as part of the Program. Labuan Lelea Village is a village located in Donggala Regency, Central Sulawesi. The main program of KOMAHI in Labuan Lelea Village is to develop VCO oil as the main potential for driving the economy of the village community. In addition, KOMAHI also helped preserve the environment by planting 1000 mangrove trees to revitalize tourist areas affected by the Tsunami disaster. In this article, the research team wants to review more deeply the evaluation of the PHP2D MBKM program carried out by KOMAHI Al Azhar Indonesia University in Labuan Lelea Village, Donggala Regency, Central Sulawesi in 2021. Researchers conclude that this program is very effective in honing students' soft skills to get closer themselves to the strata of society.

Keywords: *Independent Learning, Independent Campus, Village, Empowerment, Development.*

Abstrak

Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berpedoman pada Permendikbud No. 03 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi dengan salah satu amanahnya yaitu terdapat hak bagi mahasiswa untuk belajar di luar universitas. Salah satu peluang dari program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional ialah Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Dalam Program PHP2D ini, mahasiswa-mahasiswa Hubungan Internasional yang tergabung dalam Korps Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (KOMAHI) memilih Desa Labuan Lelea di Sulawesi Tengah sebagai bagian dari menjalankan Program ini. Desa Labuan Lelea merupakan sebuah desa yang berada di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Program utama dari KOMAHI di Desa Labuan Lelea adalah mengembangkan minyak VCO sebagai potensi utama penggerak perekonomian masyarakat desa. Di samping itu KOMAHI juga turut membantu melestarikan lingkungan dengan penanaman 1000 pohon

mangrove demi merevitalisasi wilayah pariwisata yang terdampak akibat bencana Tsunami. Dalam artikel ini tim peneliti ingin mengulas lebih dalam terkait evaluasi program MBKM PHP2D yang dilaksanakan oleh KOMAHI Universitas Al Azhar Indonesia di Desa Labuan Lelea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah pada tahun 2021. Peneliti menyimpulkan program ini sangat efektif dalam mengasah soft skills mahasiswa untuk semakin mendekatkan diri dengan lapisan-lapisan masyarakat.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Desa, Pemberdayaan, Pembinaan.

PENDAHULUAN

Kompetensi seorang mahasiswa sangat menentukan tingkat daya saing suatu negara. Mahasiswa yang memiliki kualitas merupakan mahasiswa yang memiliki kecerdasan multiaspek: kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, adversial, finansial dan sosial. Oleh karena itu, proses akademik di perguruan tinggi harus mampu mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa serta mampu mendorong dan mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan tersebut. *Soft skills* mahasiswa dapat dikembangkan melalui berbagai program, salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi desa. Sehubungan dengan itu Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk melakukan Program PHP2D sebagai upaya pendorong potensi ekonomi desa melalui penguatan karakter dan budaya *entrepreneur* melalui sumber daya manusia (*human capital*) desa menuju desa yang lebih mandiri secara ekonomi berkesinambungan.

Desa adalah kesatuan komunitas masyarakat yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan kebutuhan masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa ideal adalah desa berdikari yang merupakan tujuan utama dari Program PHP2D ini dengan ciri utama aktivitas perekonomiannya digerakkan oleh pengetahuan dan kreativitas serta cara-cara baru dalam berproduksi, masyarakatnya proaktif

mengkonversi dan mengkomersialisasi sumber daya alam secara produktif, dan tumbuhnya budaya atau iklim pembelajaran kewirausahaan yang bisa di replika.

Dalam Program PHP2D, mahasiswa-mahasiswa Hubungan Internasional yang tergabung dalam Korps KOMAHI memilih Desa Labuan Lelea di Sulawesi Tengah sebagai bagian dari menjalankan Program PHP2D. Desa Labuan Lelea merupakan sebuah desa yang berada di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Menurut pengamatan dan penelitian mahasiswa-mahasiswa tersebut, penduduk Desa Labuan Lelea yang mayoritas bekerja mengelola perkebunan kelapa. Selain itu Desa Labuan Lelea ini juga memiliki potensi menjadi tempat pariwisata tetapi perlu direvitalisasi kembali akibat pasca bencana alam Tsunami tahun 2018. Desa Labuan Lelea ini dirasa tepat dan sesuai dengan tujuan dari Program PHP2D yang ingin membawa inovasi dalam hal pengembangan sektor ekonomi dan pariwisata. Untuk sektor pengembangan ekonomi harapannya mampu menggali potensi dari produk lokalnya yang berlimpah, yaitu kelapa sehingga dapat menjadi tambahan pemasukan dari mata pencaharian masyarakat desa tersebut. Melihat dari mayoritas penduduk yang mengelola perkebunan kelapa, mahasiswa-mahasiswa Hubungan Internasional yang tergabung dalam KOMAHI ingin memperkenalkan salah satu hasil olahan dari kelapa yang berpotensi menjadi produk asli masyarakat Desa Labuan Lelea, adalah dalam bentuk produk “*Virgin Coconut Oil (VCO)*”.

Maka dengan itu, kami tim peneliti menilai bahwa mahasiswa-mahasiswa Hubungan Internasional yang tergabung dalam Korps Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Al Azhar Indonesia mampu memberikan sebuah inovasi untuk mengembangkan perekonomian

masyarakat desa dari segi kreativitas melalui pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau yang dikenal sebagai salah satu produk turunan minyak kelapa murni yang memiliki banyak manfaat (Perdani et al., 2019). Harapannya, inovasi dari turunan produk olahan kelapa dalam bentuk VCO ini bisa memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa melalui beberapa pelatihan serta seminar dengan tema bagaimana mengemas kreativitas untuk memajukan usaha “Lelea Oil”. Hadirnya mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam KOMAHI Universitas AI Azhar Indonesia diharapkan akan membawa dampak yang luas dari fokus utama yaitu pengembangan ekonomi melalui produk lokal, hingga dampak lanjutan seperti revitalisasi tempat pariwisata dan minat belajar yang bisa berdampak memajukan dan menambah khususnya sumber perekonomian Desa Labuan Lelea menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan ini berlangsung selama lebih kurang 9 (sembilan) bulan, yaitu sejak Januari hingga September 2021 yang terbagi ke dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pelaksanaan. Tahap persiapan pelaksanaan menghabiskan waktu cukup panjang sejak Januari hingga Juli 2021. Pada tahap ini, tim melakukan penentuan dan survei lokasi, wawancara pemangku kepentingan (*stakeholder*), perumusan indikator, uji coba inovasi, pengadaan kebutuhan logistik, hingga pembuatan proposal. Tahap pelaksanaan dilakukan selama 11 hari di bulan September 2021 berlokasi tepatnya di Desa Labuan Lelea, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi kegiatan PHP2D ini atas dasar beberapa alasan. Pertama, lokasi kegiatan berdekatan dengan domisili salah satu mahasiswa yang terlibat dalam tim. Kedua, mayoritas mata pencaharian dari penduduk Desa Labuan Lelea adalah petani, buruh, dan juga nelayan. Faktor ini sangat sesuai dengan tujuan dan sasaran umum dari program PHP2D. Ketiga, lokasi kegiatan yang jauh dari pusat kota dan pendidikan perguruan tinggi, membuat masyarakat di desa tersebut minim mendapat edukasi tentang perkembangan teknologi dan pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi menambah nilai ekonomis bagi mereka. Pada tahap kedua ini juga, pelaksanaan dilakukan dengan beberapa bentuk kegiatan, seperti

penyuluhan, kerja bakti lingkungan, perlombaan tingkat pemuda, dan pembuatan alat inovatif.

Tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Laporan Akhir PHP2D juga telah disusun oleh tim mahasiswa dan disampaikan kepada Direktorat Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada awal Desember 2021. Dalam laporan tersebut, secara umum kegiatan PHP2D yang dilaksanakan berjalan baik, lancar dan berhasil. Hal itu dilihat dari beberapa indikator yang disusun, kemudian disesuaikan dengan realisasi rencana kegiatan. Kerja sama yang terbangun antara tim dengan pemerintah desa setempat dan masyarakat sehingga keseluruhan agenda dapat terealisasi sesuai perencanaan, juga menjadi salah satu faktor kesuksesan kegiatan PHP2D ini. Masyarakat juga sangat antusias terkait program inovasi pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan metode enzimatis papain yang ditawarkan oleh tim. Produk dari inovasi ini dikemas dengan nama ‘Lelea Oil’, produk VCO khas Desa Labuan Lelea.

Selain itu, dukungan dari Universitas AI Azhar Indonesia juga turut menjadi faktor keberhasilan yang utama. Sejak tahap pra pelaksanaan hingga evaluasi, pihak universitas terutama Direktorat Kemahasiswaan UAI yang memberi pendampingan kepada mahasiswa dalam hal teknis hingga pendanaan. Program Studi Ilmu Hubungan Internasional juga memberi dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Salah satunya dengan memberi fasilitas konversi nilai mata kuliah relevan terhadap mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan. Prodi juga memberi bimbingan material sejak awal hingga pelaksanaan berakhir.

Hal lain yang tidak kalah penting dari kegiatan ini adalah luaran ilmiah dalam bentuk jurnal pengabdian masyarakat. Luaran tersebut tentunya untuk melengkapi kegiatan ini yang menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Tentunya, diharapkan program PHP2D ini terus berlanjut setiap tahunnya karena memberi manfaat yang sangat besar baik bagi universitas, prodi, mahasiswa, maupun masyarakat.

Dalam penelitian ini, tim peneliti ingin merumuskan pertanyaan penelitian **“Bagaimana evaluasi program PHP2D yang diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Al Azhar Indonesia yang bertempat di Desa Labuan Lelea, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021?”** Penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode salah satunya dengan *Focus Group Discussion* dengan pihak mahasiswa yang terlibat dalam program PHP2D tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode menggunakan manusia sebagai instrumen yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik melalui tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam dimana peneliti berinteraksi langsung dengan objek penelitian yang menggambarkan kondisi atau hasil temuan yang ada. Penelitian kualitatif ini didukung dengan menggunakan metode penelitian *Focus Group Discussion*.

Metode penelitian *Focus Group Discussion* (FGD) ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari interaksi dengan informasi yang didapat melalui diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus dalam topik pembahasan penelitian yang dituju. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini selain merupakan informasi kelompok, juga bisa berbentuk suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut. Keunggulan penggunaan metode FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya, terutama dalam penelitian kuantitatif (Lehoux et al., 2006).

FGD pada umumnya dilakukan pada jenis penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator. Pelaksanaan FGD dimaksudkan untuk

menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. FGD adalah kelompok diskusi, bukan wawancara. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya seperti observasi atau wawancara adalah interaksi antara peneliti dengan informan dan informan dengan informan penelitian (Sutopo, 2006).

Metode penelitian dengan FGD sering digunakan karena relatif cepat selesai dan lebih mudah. Teknik pengumpulan data kualitatif FGD relatif lebih mudah diselenggarakan daripada teknik pengumpulan data kualitatif yang lain. FGD juga mempermudah pengambil keputusan atau peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi dan istilah yang biasa digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan, sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respons objek peneliti. Dengan FGD akan cepat diperoleh temuan-temuan baru dan sekaligus penjelasannya, yang mungkin tidak terdeteksi jika menggunakan teknik lain.

Informan untuk *FGD* dipilih dengan metode menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus peneliti secara sengaja. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu agar penelitian lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial yang diteliti (Bungin, 2008). Pertimbangan subjek untuk penelitian ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Bungin, 2008), sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti. Pada penelitian ini FGD digunakan sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai program MBKM PHP2D 2021 yang dilaksanakan oleh KOMAHI Universitas Al Azhar Indonesia. Selain itu juga menggali lebih jauh dampak, manfaat, serta tantangan dari program MBKM yang sudah dijalani oleh mahasiswa. Jumlah informan untuk FGD ini ada sebanyak 7 orang mahasiswa sebagai perwakilan dari peserta yang mengikuti program MBKM PHP2D 2021. FGD dilakukan secara online melalui *zoom meeting* selama kurang lebih 3 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama Inovasi produk lokal berupa *Virgin Coconut Oil (VCO)* dengan Metode Enzimatis.

Mahasiswa-mahasiswa Hubungan Internasional yang tergabung dalam KOMAHI Universitas Al Azhar Indonesia mampu memberikan sebuah inovasi untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa dari segi kreativitas melalui pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)* atau yang dikenal sebagai salah satu produk turunan minyak kelapa murni yang memiliki banyak manfaat (Winarti et al., 2007). Harapannya, inovasi dari turunan produk olahan kelapa dalam bentuk VCO ini bisa memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa melalui beberapa pelatihan serta seminar dengan tema bagaimana mengemas kreativitas untuk memajukan usaha “Lelea Oil”.

Hadirnya mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam KOMAHI Universitas Al Azhar Indonesia diharapkan akan membawa dampak yang luas dari fokus utama yaitu produk lokal, hingga dampak lanjutan seperti pariwisata dan minat belajar yang bisa berdampak memajukan dan menambah khususnya sumber perekonomian Desa Labuan Lelea menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dengan mahasiswa memperkenalkan produk VCO kepada masyarakat Labuan Lelea, kini masyarakat setempat memiliki pandangan baru tentang olahan buah kelapa. Selama ini olahan buah kelapa di Labuan Lelea memerlukan waktu yang lama, modal yang cukup banyak (Latifah et al., 2019). Namun kini dengan adanya produk VCO, bisa menyingkat waktu hingga hanya dalam hitungan jam dan juga dengan hasil yang jauh lebih jernih, bisa digunakan untuk banyak fungsi. tidak hanya untuk menggoreng makanan sebagaimana selama ini yang difahami masyarakat Labuan Lelea. Pengembangan produk VCO ini menjadi keberhasilan khusus para mahasiswa yang sukses mengembangkan sumber daya alam di Daerah Labuan Lelea. Banyak apresiasi yang diberikan kepada para mahasiswa baik apresiasi dari aparat desa, karang taruna dan juga kelompok PKK ibu-ibu.

Kedua Pemberdayaan sumber daya manusia baik organisasi pemuda dan kelompok PKK lokal

Kedatangan para mahasiswa ke Desa Labuan Lelea dengan program PHP2D mampu mengaktifkan sumber daya manusia untuk kegiatan-kegiatan positif guna mengembangkan potensi ekonomi lokal yang tak terkelola. Untuk mengoptimalkan potensi ini para mahasiswa mencoba menggandeng tiga pilar utama masyarakat, para pemudanya, kaum wanita yang tergabung dalam PKK dan tokoh masyarakat baik formal seperti, struktural desa dan juga tokoh masyarakat.

Sebagai langkah pertama untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam ini, para mahasiswa mengelompokkan masyarakat Labuan Lelea ini dalam tiga kategori, Kategori pertama adalah sumber daya manusia yang selama ini memahami tentang olahan buah kelapa, kelompok ini tergabung dalam PKK ibu-ibu, mereka diberi pelatihan pembuatan VCO dari awal produksi hingga olahan terakhir. Kategori kedua adalah sumber daya manusia yang berasal dari karang taruna, kelompok ini diarahkan

Untuk mengoptimalkan potensi pariwisata lokal dengan perhatian perbaikan pesisir pantai. Kategori terakhir adalah kategori sumber daya manusia yang tak produktif seperti anak-anak, kategori ini diberikan kegiatan-kegiatan positif guna mempersiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang unggul, kelompok ini diberikan kegiatan keagamaan seperti lomba mengaji, lomba adzan dan juga lomba olah raga.

Ketiga Pembangunan daerah untuk optimalisasi pariwisata lokal.

Desa Labuan Lelea adalah salah satu daerah yang terkena bencana Tsunami tahun 2018. Akibat dari bencana Tsunami ini pesisir pantai indah Lelea menjadi rusak, air laut merusak banyak keindahan pantai, kondisi ini terus terbengkalai dan tak ada perhatian dari masyarakat lokal (Nurul Aghniyah et al., 2020). Karenanya mahasiswa berinisiatif membuat program gerakan menanam 1000 pohon bibit mangrove. Jika 1000 pohon tumbuh di pesisir pantai maka keindahan alam Pantai Labuan Lelea dapat kembali lagi dan hal itu juga menunjukkan bahwa potensi ekonomi pariwisata desa Labuan Lelea bisa dioptimalkan.

Untuk mendatangkan 1000 bibit pohon mangrove bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena mahasiswa dituntut kreativitasnya ditengah keterbatasan dana dan juga keterbatasan koneksi internet. Setelah para mahasiswa melakukan rapat koordinasi akhirnya diputuskan untuk membuka koneksi ke Jakarta yaitu membuka komunikasi dengan Kementerian Kehutanan. Dari komunikasi ini Kementerian Kehutanan merespon dengan dukungan dalam bentuk mengirim ratusan bibit pohon mangrove, namun karena alasan efisiensi Kementerian Kehutanan mendelegasikan pengiriman ke Pemerintah Daerah Sulawesi. Kemudian dari Pemerintah Daerah berkomunikasi dengan mahasiswa, lalu disepakatilah untuk menanam 1000 bibit pohon mangrove, tidak lagi dalam jumlah ratusan sebagaimana komunikasi diawal. Hal ini menjadi suatu anugerah tersendiri dan sekaligus juga menjadi tantangan.

Mendapatkan akses dan sekaligus menanam 1000 bibit pohon bukanlah pekerjaan mudah. Karenanya itu pemberdayaan potensi sumber daya manusia Desa Labuan Lelea adalah sebuah keharusan. Yaitu dengan melibatkan aparat desa, PKK kaum wanita, karang taruna dan masyarakat umum, akhirnya pekerjaan berat untuk menanam 1000 bibit pohon mangrove pun dapat dimulai. Dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia yang ada, supaya potensi ekonomi sektor pariwisata lokal segera terbuka yang diharapkan kehidupan ekonomi daerah bergeliat setelah pasca gelombang Tsunami dan juga gelombang Pandemi Covid-19 (Sihombing et al., 2020).

Dengan keterlibatan seluruh sumber daya manusia lokal dibantu oleh mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia dan beberapa mahasiswa Universitas Tadulako dalam program PHP2D maka penanaman bibit pohon mangrove pun selesai dilakukan dalam waktu dua hari. Dengan keterlibatan sekitar 20 anggota PKK ibu-ibu, 40-an anggota karang taruna dan juga keterlibatan masyarakat lainnya, menjadi sebuah sinergi dan kolaborasi yang baik untuk pembangunan desa dan optimalisasi perbaikan pantai guna mengembalikan keindahan Desa Lelea dan pemberdayaan ekonomi desa.

Karena pekerjaan besar dan kolaborasi yang baik ditambah semua elemen masyarakat Desa

Labuan Lelea yang mendukung dengan kegiatan ini memancing liputan media yang tertarik dalam memberitakan kegiatan program PHP2D ini. Diantaranya adalah media Antara dan Sulteng Raya Post. Media Lokal Antara memuat berita, mahasiswa Al-Azhar Jakarta tanam 1000 pohon mangrove di Desa Labuan Lelea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah (Sulteng Raya, 2021) (Antara News, 2021). Kegiatan PHP2D dan peliputan media-media menjadi salah satu cara memberdayakan masyarakat lokal dan juga mengangkat citra positif untuk kembali menggeliatkan pertumbuhan ekonomi lokal juga pemberitaan situasi Labuan Lelea yang aman dan kondusif dan juga pemberitaan pesisir pantainya yang sudah mulai membaik.

KESIMPULAN

Dalam program besar MBKM, Indikator Kinerja Utama kampus sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah yang menargetkan delapan indikasi, di antara indikasi itu adalah lulusan mendapat pekerjaan yang layak, mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus, praktisi mengajar di dalam kampus, hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat, program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia, kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta program studi berstandar internasional. Salah satu program besar MBKM dalam rangka pemberdayaan desa yaitu Program PHP2D semula bernama Program Hibah Bina Desa (PHBD) merupakan salah satu program hibah Kemendikbud (sebelumnya Kemenristekdikti) yang ditujukan kepada organisasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi untuk meningkatkan kepedulian dan peran aktif mahasiswa terhadap masyarakat. Dalam keterlibatannya dengan program besar MBKM, 15 mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Al Azhar Indonesia yang tergabung di KOMAHI dalam program PHP2D pembangunan ekonomi kreatif Desa Labuan Lelea melalui pengembangan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan metode enzimatis ini memberi minimal tiga indikator utama yang terpenuhi yaitu pertama mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, kedua hasil kerja dosen dan mahasiswa digunakan oleh masyarakat, dan ketiga kelas yang kolaboratif dan partisipatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai dari Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2021.

REFERENSI

- Antara News. (2021). *Mahasiswa UAI Jakarta tanam 1.000 pohon mangrove di Donggala Sulteng*.
<https://www.antaranews.com/berita/2401233/mahasiswa-uai-jakarta-tanam-1000-pohon-mangrove-di-donggala-sulteng>
- Bungin, B. (2008). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF - Google Books*. Rajawali Pers.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif/YY9LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data+kualitatif&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_DATA_PENELITIAN_KUALITATIF/sMgyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Latifah, W. N., Ngaeni, S. N., Zaeroni, M. D., & ... (2019). VCO sebagai Produk Inovatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Daerah Penghasil Kelapa. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat, 1*, 421–424.
<http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/download/333/308>
- Lehoux, P., Poland, B., & Daudelin, G. (2006). *Focus group research and “ the patient ” s view ”*. November.
<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2006.05.016>
- Nurul Aghniyah, Syukur Umar, & Hamka Hamka. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kelurahan. *Jurnal Warta Rimba, 8*(1), 214–222.
<https://doi.org/2579-6287>
- Perdani, C. G., Pulungan, M. H., & Karimah, S. (2019). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Kajian Suhu Inkubasi dan Konsentrasi Enzim Papain Kasar Virgin Coconut Oil (VCO) Production : Incubation Temperature and Crude Papain Enzyme Concentration. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri, 8*(3), 238–246.
- Sihombing, Y. I., Adityawan, M. B., Chrysanti, A., Widyaningtias, W., Farid, M., Nugroho, J., Kuntoro, A. A., & Kusuma, M. A. (2020). Tsunami Overland Flow Characteristic and Its Effect on Palu Bay Due to the Palu Tsunami 2018. *Journal of Earthquake and Tsunami, 14*(2).
<https://doi.org/10.1142/S1793431120500098>
- Sulteng Raya. (2021). *Mahasiswa UAI Tanam 1.000 Pohon Mangrove di Labuan*.
<https://sultengraya.com/read/117108/mahasiswa-uai-tanam-1-000-pohon-mangrove-di-labuan/>
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Winarti, S., Purnomo, Y., Jurusan, P., Pangan, T., Industri, T., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Alamat, ", Raya, J., Madya, R., & Penulis, S. *. (2007). Proses Pembuatan VCO (Virgine Coconut Oil) Secara Enzimatis Menggunakan Papain Kasar V. *Jurnal Teknologi Pertanian, 8*(2), 136–141.